

Media



Tanggal

 SELASA (KLIWON) 21 NOVEMBER 2017
 2 RABIUL AWAL 1439 H
 MULUD 1951

Halaman

13

Aptisi Imbau PTS Ikuti 24 Standar Nasional

BANDUNG, (PR).-

Dua dari 378 perguruan tinggi swasta (PTS) di Jawa Barat terpaksa ditutup pemerintah ataupun menutup sendiri semua kegiatan operasionalnya. Untuk itu, Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Jabar meminta PTS-PTS meningkatkan mutunya, minimal memenuhi 24 standar perguruan tinggi.

"Penutupan PTS ini merupakan rentetan dari kebijakan pemerintah pada tahun 2015 lalu. Awalnya ada 243 PTS di seluruh Indonesia yang terancam ditutup pemerintah. Namun pada Agustus lalu, setelah dibina pemerintah, jumlahnya berkurang menjadi 92 PTS," kata Ketua Aptisi Jabar, Eddy Yusuf, di sela-sela musyawarah Aptisi Komisariat IV Bandung Timur dan Selatan, Jatinangor, dan Kabupaten Sumedang, Senin (20/11/2017) di Stkom Al Ma'soem.

Eddy mengatakan, pembinaan pemerintah terus dilakukan terhadap PTS-PTS yang bermasalah. Namun, ada 25 PTS yang tidak bisa diselamatkan karena masalahnya terlampau berat. "Dari 25 PTS yang ditutup pemerintah ataupun menutup diri terdapat dua PTS yang berada di Jawa Barat. Persoalan PTS karena masalah internal maupun mahasiswanya jauh dari ketentuan minimal," ujarnya.

Sebagai upaya agar PTS tidak ditutup, Eddy meminta para pengelola PTS untuk memperhatikan 24 standar nasional perguruan tinggi terdiri atas standar pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian masyarakat. "Standar itu sifatnya minimal sehingga kalau ingin akreditasinya bagus harus melebihi standar. Dari 378 PTS, baru ada dua PTS yang sudah mengikuti akreditasi institusi yaitu Unisba dan Telkom University dengan nilai A," katanya.

Eddy memperkirakan akan ada tambahan lima PTS lagi yang keluar nilai akreditasi institusinya dalam waktu dekat ini. "Kalau melihat potensi ada 30 universitas di Jawa Barat yang bisa meraih akreditasi institusi A. Kita tunggu lima universitas yang nilainya akan keluar dalam beberapa bulan ini," katanya.

Prodi serumpun

Dia menambahkan, untuk meraih akreditasi minimal B membutuhkan enam dosen tetap di setiap program studi (prodi), dan ini yang sering sulit dipenuhi PTS. "Apalagi dosen tetap harus memiliki pendidikan minimal S-2 dan linier ilmunya. Untuk menyalasi kekurangan dosen tetap ini, kami mengusulkan agar dosen tetap, khususnya yang sudah S-3 bisa mengajar di dua prodi yang serumpun, tetapi harus satu PTS," katanya.

Eddy mencontohkan, prodi manajemen logistik masih serumpun dengan prodi manajemen sehingga dosen tetap bergelar S-3 bisa mengajar di dua prodi. "Tentu PTS juga harus membiayai pendidikan dosen-dosennya sehingga kekurangan jumlah dosen tetap bisa terpenuhi," katanya.

Sementara itu, Direktur Pendidikan Al Ma'soem, Asep Sujana, terpilih sebagai Ketua Komisariat IV Aptisi untuk wilayah Bandung Timur dan Selatan, Jatinangor, dan Sumedang. Posisi sekretaris ditempati Direktur Stkom Al Ma'soem, Tonton Taufik Ma'soem, dan bendahara dipegang oleh Rektor Unibba Baleendah Nasep Rachmat. "Posisi sembilan bidang ditempati perwakilan 40 PTS yang ada di Komisariat IV," ujar Asep Sujana. (Sarnapi)***